

Google Classroom sebagai Teknologi Alternatif untuk Mengajar Bahasa Inggris Online di Masa Pandemi COVID-19

Nisha Iqlima Zakiah¹, Yahmun¹, Mukarom¹, Fatah Nasikh Aryawan².

¹Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo Malang
e-mail: iqlimanisha603@gmail.com, yahmunyahya30@gmail.com, rommukarom@gmail.com

²Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Abstract

This research is motivated by the COVID-19 pandemic that has impact of teaching and learning process at school. The government has closed learning activities at school in order to prevent the spread of the COVID-19. So that face to face learning is changed to the distance learning (online). This research aims at describing how the English teacher conducts online learning during pandemic COVID-19. This research used descriptive qualitative method. The data collection techniques was carried out through observation, interview, documentation studies, and questionnaire. The research indicates learning process of online class during pandemic, the teacher offered contextual material and easy assignments in accordance with the Ministry of Education and Culture recommendations. Teaching English online using google classroom provide an English learning solution and meaningful learning for students during the COVID-19 pandemic. Online English learning during the COVID-19 pandemic at SMK Negeri 6 Malang was running well in accordance with the Ministry of Education and Culture.

Keywords: Covid-19 Pandemic, teaching and learning online, LMS, google classroom.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya wabah COVID-19 yang berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah. Pemerintah telah menutup kegiatan belajar di sekolah untuk mencegah penyebaran COVID-19, sehingga pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran jarak jauh (online). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru Bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuisioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran online selama pandemi guru memberikan materi pembelajaran yang kontekstual dan penugasan yang mudah sesuai dengan anjuran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengajar bahasa Inggris menggunakan Google Classroom mampu memberikan solusi pembelajaran Bahasa Inggris dan pembelajaran bermakna selama masa pandemi COVID-19. Pembelajaran online Bahasa Inggris di SMK Negeri 6 Malang berjalan dengan baik sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata kunci : Pandemi COVID-19, pengajaran dan pembelajaran online, LMS, google classroom.

A. PENDAHULUAN

Saat ini negara-negara di dunia dihadapkan pada fenomena terjadinya pandemi Virus Corona Deasies 19 (Covid-19). Work from home (WFH), stay at home, social distancing adalah jargon yang sangat populer di seluruh dunia untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembatasan sosial ini membawa kita pada situasi baru, dimana semua kegiatan disarankan dilakukan di rumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar pada jenjang pendidikan di seluruh Indonesia wajib dilakukan dengan sistem online.

Pembelajaran online mungkin sudah tidak asing lagi mahasiswa di universitas atau perguruan tinggi, namun berbeda dengan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran online masih menjadi hal baru bagi siswa SD, SMP, atau SMA. Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang perlu diperhatikan oleh setiap penyelenggara pendidikan. Dalam masa darurat COVID-19 ini, terjadi perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran konvensional harus diganti menjadi pembelajaran online untuk memprioritaskan kesehatan karena tingginya kasus COVID-19 di Indonesia.

Menghadapi pandemi tersebut, pemerintah terus melakukan tindakan memutus rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia. Salah satunya dengan mengubah model kegiatan belajar di semua jenjang pendidikan, seperti yang terjadi di Malang Jawa Timur. Berpedoman pada Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor: 420 / 1780.1 / 101.1 / 2020, 15 Maret 2020 tentang Peningkatan Kesadaran COVID-19 di Jawa Timur yang memuat hal-hal yang mengatur kegiatan di sekolah, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di semua jenjang dan jenis pendidikan di Jawa Timur harus dilaksanakan di rumah masing-masing mulai tanggal 16 Maret 2020. Semua guru harus menyiapkan bahan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran melalui online dan atau penugasan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Demikian dua pesan dari 15 poin yang dijelaskan dalam surat edaran yang ditandatangani gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa. Oleh karena itu guru harus siap memberikan materi secara online agar siswa dapat tetap belajar dari rumah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang proses pembelajaran online yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Malang, terutama peran guru dalam mengajar dan melibatkan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Peneliti mengamati pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 6 Malang selama kegiatan pembelajaran online. Berdasarkan pengalaman tersebut peneliti mencoba

mendeskripsikan situasi dan mekanisme pembelajaran Bahasa Inggris secara online selama masa pandemi COVID-19.

Fokus penelitian ini merujuk kepada Learning Management Systems (LMSs), yaitu sistem yang dipilih dan dipertimbangkan guru bahasa Inggris untuk membantu pembelajaran jarak jauh. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana guru melaksanakan kelas online dan mengukur efektifitas kelas online bahasa Inggris untuk mencapai tujuan pelajaran, termasuk apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 6 Malang.

Penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai sistem pengelolaan pembelajaran blended learning pernah diimplementasikan pada penelitian yang dilakukan oleh Cherry Mathew Philipose dan Sheeja Rajagopal yang ditulis dalam jurnal Fortel, dimana tujuan dari studi tersebut adalah melaporkan keseluruhan pengalaman menggunakan Google Classroom untuk memberikan pengalaman belajar campuran. Sementara dalam penelitian ini, peneliti mengungkap tentang bagaimana guru bahasa Inggris mengadakan proses pembelajaran online pada saat pandemi COVID-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dua tujuan penelitian deskriptif adalah (1) mendeskripsikan dan mengeksplorasi, dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan kasus (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pengajaran bahasa Inggris *online* selama pandemi. Peneliti mencoba menggambarkan mekanisme pengajaran bahasa Inggris *online* selama pandemi COVID-19. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, melakukan wawancara dengan empat guru bahasa Inggris SMK Negeri 6 Malang, dan melacak dokumentasi pada *Google Classroom* untuk memperoleh informasi kegiatan kelas *online*. Pengumpulan data tersebut juga dilaksanakan secara *online* karena situasi pandemi yang tidak membolehkan guru atau siapapun mengadakan kunjungan ke sekolah. Peneliti mengamati proses pembelajaran *online* dari rumah dengan wawancara dan melakukan komunikasi melalui pesan *WhatsApp* dengan guru bahasa Inggris serta mengumpulkan data berupa foto *screenshot* kegiatan pembelajaran bahasa Inggris *online* yang diperoleh dari guru. Peneliti juga memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui responden dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran *online* selama pandemi berdasarkan sudut pandang siswa. Kuesioner diberikan kepada semua siswa yang mengikuti pembelajaran online. Tiga langkah dalam proses menganalisis data adalah mereduksi, menampilkan, dan melakukan verifikasi. Peneliti juga menggunakan skala Linkert untuk mendeskripsikan kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bahasa Inggris di SMK Negeri 6 Malang menggunakan *Google Classroom* dalam melakukan pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19. *Google Classroom* adalah satu dari 12 *platform* LMSs yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *online* yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Berdasarkan hasil wawancara dari empat guru bahasa Inggris di SMK Negeri 6 Malang didapati bahwa pembelajaran bahasa Inggris *online* dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom* karena *Google Classroom* merupakan media yang paling sederhana, profesional, terorganisir, mudah, familiar, dan memiliki fitur yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari fitur *Google Classroom* yang menyediakan *virtual classroom* seperti fitur *stream* untuk komunikasi, fitur *classwork* untuk memberikan materi, pertanyaan, tugas, penilaian, dan fitur orang/profil untuk mengenal anggota kelas.

Observasi dilakukan pada empat kelas yaitu XI SIJA, X DPIB 2, X TITL 1, dan X TAB, dimulai tanggal 23 Maret 2020 dan berakhir tanggal 3 Juni 2020. Selama masa penelitian terdapat tujuh kali pembelajaran *online* sebelum libur lebaran dan satu kali pembelajaran setelah libur lebaran, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan UAS, sehingga selama penelitian dilakukan pembelajaran bahasa Inggris *online* dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan.

Semua guru memberikan materi pembelajaran melalui *Google Classroom*. Dalam setiap pertemuan guru memberikan materi berdasarkan silabus yang berlaku. Topik yang diberikan cukup aktual berkaitan dengan kondisi terbaru, misalnya seperti: pandemi COVID-19, masa karantina, kegiatan ramadhan dan idul fitri. Materi dikirim dalam bentuk PDF, *Ms.Word*, atau *file* yang di kirim ke dalam fitur material di *Google Classroom*. Guru memberikan tugas sebagai bukti ada kegiatan belajar siswa di rumah. Dalam penugasan, guru memberikan tenggang waktu hingga penghujung hari atau tengah malam. Namun siswa diharuskan mengisi absensi sebelum kelas berakhir. Aktivitas di dalam kelas *online* terbilang rapi dan terorganisir. Setiap aktivitas terekam dengan baik di aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses interaksi atau berkomunikasi dengan guru, siswa lebih memilih mengirim komentar pribadi kepada guru seperti mengajukan pertanyaan seputar teknis pelaksanaan atau yang berkaitan dengan materi. Guru juga terbuka dalam menanggapi respon atau tanggapan siswa melalui *WhatsApp*.

Cara mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan latihan soal atau tugas berupa kuis di *google form* atau latihan soal yang ditulis langsung pada fitur soal di *Google Classroom*. Jenis

pertanyaan bisa berupa pilihan ganda, membuat kalimat sederhana, atau menganalisis teks. Siswa dapat langsung melihat nilai tugas yang telah mereka selesaikan.

Dari hasil wawancara dengan keempat guru bahasa Inggris, diperoleh kesimpulan bahwa *Google Classroom* merupakan *platform* yang mudah digunakan dan familiar di kalangan guru dan siswa. Fitur yang tersedia mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti pemberian materi, tugas, dan nilai. Proses pembelajaran *online* menjadi lebih teratur dan profesional dengan menggunakan *Google Classroom*.

Pelaksanaan pembelajaran *online*, pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 6 Malang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mengacu pada Dimiyati & Mudjiono (2009), dimana siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Guru memberi siswa aturan materi pelajaran dan memberikan contoh yang menggambarkan aturan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Inggris *online* di SMK Negeri 6 Malang, yang dilakukan guru adalah memberikan materi pembelajaran berupa teks disampaikan secara tertulis melalui *Google Classroom*, kemudian memberikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan empat guru bahasa Inggris yang diwawancarai, semua guru memberikan tugas yang tidak terlalu membebani siswa dengan memperhatikan rekomendasi pemerintah (tertuang dalam Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur nomor: 420 / 2438.1 / 2020 16 April 2020).

Dalam proses interaksi pembelajaran *online*, guru menerapkan komunikasi asinkronus. Menurut Arni (2018), komunikasi asinkronus adalah komunikasi yang terjadi dalam waktu yang tidak sinkron atau tertunda, dimana guru memberikan materi dan tugas kemudian siswa mengumpulkan tugasnya pada waktu yang berbeda.

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran *online* menurut Romisatriawahono (2008) adalah pembelajaran *online* meliputi infrastruktur, sistem, aplikasi, dan serta konten. Jika salah satunya hilang maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Adapun karakteristik siswa yang menjadi bagian dari keberhasilan pembelajaran *online* menurut Dabbagh N. (dalam Cepi Riyana, 2007) adalah *learning spirit, thechnology literacy, interpersonal comunication skill, interaction and coloboration, and independent learning*. Sementara menurut Hardianto, ada delapan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran *online* yaitu menguasai dan mengkinikan perkembangan internet, menguasai ilmu dasar dan pendamping, kreatif dan inovatif dalam penyajian materi, mampu memotivasi siswa, kemampuan dalam mendesain pembelajaran *online*, kemampuan untuk mengelola sistem pembelajaran online, dan kemampuan untuk mengontrol proses pembelajaran.

Guru bahasa Inggris di SMK Negeri 6 Malang mempertimbangkan berbagai hal dalam memberikan materi, tugas, dan nilai di tengah pandemi. Tentu saja banyak kendala yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, tim guru bahasa Inggris telah sepakat memberikan nilai bonus kepada siswa yang memiliki kendala dalam mengikuti kelas *online*. Guru memantau aktivitas dan kehadiran siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran *online* sehingga guru mengetahui data siswa yang aktif dan tidak. Guru mencari tahu alasan ketidakhadiran siswa dalam kelas *online*. Beberapa alasan yang ditemukan antara lain siswa tidak mengikuti kelas online dikarenakan tidak memiliki ponsel dan menggunakan ponsel orang tua, tidak memiliki kuota internet, ponsel tidak didukung aplikasi *Google Classroom*, atau bekerja membantu orang tua. Hal itu menjadi salah satu penghambat dalam kelancaran berlangsungnya proses pembelajaran *online*.

Kendala lain yang dihadapi guru bahasa Inggris dalam melakukan pembelajaran jarak jauh adalah pola pikir lama masyarakat terutama orang tua. Orang tua dan anak masih beranggapan bahwa yang namanya pembelajaran itu musti dilakukan di sekolah, bukan di rumah. Mereka merasa bahwa situasinya masih normal (*old normal*) dan belum terbiasa dengan kehidupan normal baru (*new normal*). Kendala selanjutnya yang dihadapi adalah keterbatasan dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru menyajikan materi dalam bentuk tulisan karena keterbatasan penggunaan teknologi. Selain itu dari hasil wawancara, ada beberapa guru yang menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya: (1) kendala handphone (masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, handphone yang tidak android, tidak memiliki kuota) (2) karakter jurusan (siswa jurusan otomotif belum memiliki motivasi tinggi untuk memanfaatkan teknologi, berda dengan anak dari jurusan IT), (3) tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi yang baik terutama dalam memahami materi yang disajikan dalam bentuk tulisan, (4) suasana belajar di rumah yang cenderung membuat siswa lebih santai, dan (5) kurangnya motivasi siswa. Kendala lainnya adalah karena keterbatasan alat komunikasi siswa, sehingga guru kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Akibat dari kendala tersebut mengakibatkan proses evaluasi pembelajaran menjadi terhambat.

Menurut Surya (dalam Agsha, 2015), keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri, diantaranya bahwa model pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil mengantarkan siswanya untuk menimba ilmu dan memberikan pengalaman belajar yang aktif. Komponen, kemampuan guru, dan karakter siswa dalam pembelajaran *online* saling berkaitan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Namun efektifitas pembelajaran di masa pandemi tidak sama dibandingkan dengan situasi normal. Berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, di masa pandemi

ini, guru dianjurkan untuk mendidik siswa dengan topik yang kontekstual dan mudah dipahami sehingga siswa mengikuti pembelajaran tanpa terbebani dan lebih bermakna.

Peneliti menggunakan angket untuk menjawab fokus penelitian tentang seberapa efektif kelas *online* selama pandemi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menghitung keefektifan kelas pembelajaran *online*, peneliti menggunakan angket dengan metode perhitungan skala linkert. Menurut Sugiono, *linkert scale* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini, peneliti ingin mengukur keefektifan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan tujuan penelitian dalam kondisi pandemi.

Angket terdiri dari 11 pernyataan. Lima pernyataan mengenai persepsi siswa tentang kinerja guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran *online* (kinerja guru/score 1), lima pernyataan terkait keterlibatan siswa dalam kelas *online* termasuk reaksi dan tanggapan siswa selama pembelajaran bahasa Inggris *online* (prestasi/skor score 2), dan satu pernyataan kepuasan siswa secara keseluruhan dengan pembelajaran *online* dalam bahasa Inggris (kepuasan/score 3). Angket diberikan kepada semua siswa yang mengikuti pembelajaran *online*, yaitu pada kelas XI SIJA, X DPIB 2, X TITL 1, dan X TAB dengan jumlah 140 responden.

Finding

SCORE 1	532
SCORE 2	560,6
SCORE 3	530,2
AVERAGE	540,9
PERCENTAGE	77%
SCALE	GOOD

Berdasarkan hasil angket yang telah dikirimkan kepada siswa hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris *online* 77% sesuai dengan anjuran pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Selama pandemi ini, pembelajaran *online* menjadi solusi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Situasi dan kondisi saat ini merupakan keadaan darurat bencana sehingga target pembelajaran tidak dibebankan untuk memenuhi target capaian kurikulum, akan tetapi lebih kepada pemberian tugas yang kontekstual, sederhana, dan tidak mempersulit siswa melalui *Google Classroom* yang familiar bagi siswa dan guru.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* di masa pandemi di SMK Negeri 6 Malang dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala yang dihadapi oleh masing-masing guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arni, U. D. (2018, April 19), *Perbedaan Komunikasi Daring Sinkron dan Asinkron*. (<https://garudacyber.co.id/artikel/603-perbedaan-komunikasi-daring-sinkron-dan-asinkron#:~:text=Komunikasi%20Daring%20Asinkron%20adalah%20kebalikan,dalam%20juga%20menggunakan%20jaringan%20internet.&text=Dari%20contoh%20diatas%20didefinisikan%20bahwa,serempak%20atau%20dilakukan%20secara%20tertunda>), accessed on June 15, 2020
- Agsha. 2015. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Saintific dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 2 Majene. Tesis tidak diterbitkan: Pps UNM.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Siyoto&Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Laura, K. (2020). *12 Aplikasi E-Learning yang Mudaj Diakses Untuk Pembelajarann Dirumah*. (<https://borneo24.com/pendidikan/berikut-12-aplikasi-e-learning-yang-mudah-diakses-untuk-pembelajaran-dirumah>), accessed on June 17, 2020.
- Riyana, C. *Konsep Pembelajaran Online*. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Nomor 420/2011/101.1/2020 tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19). Kemendikbud.go.id (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>), accessed on May 23, 2020.
- Suwardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenal Disain Kualitatif Deeskriptiff (QD). *Ekubis Journal*,2(1), 129.
- WHO website, 2020. *Covid Update*, (<https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19>, accessed on May 20, 2020).